



AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Vol. 6 No. 2 (2023). P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905

Journal website: <https://al-afkar.com>

Research Article

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Sekolah Menengah Kejuruan Dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan Peserta Didik Di SMKN 7 Baleendah

Waska Warta¹, Iwan Setiawan², Asep Mahpudin³, Muhammad Rifai⁴

1. Universitas Islam Nusantara Bandung, waskawarta@uninus.ac.id
2. Universitas Islam Nusantara Bandung, iwansetiawan@uninus.ac.id
3. Universitas Islam Nusantara Bandung, asepmahpudin@uninus.ac.id
4. Univeristas Islam Nusantara Bandung, muhammadrifai@uninus.ac.id

Copyright © 2023 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : January 16, 2023
Accepted : March 19, 2023

Revised : February 21, 2023
Available online : April 28, 2023

How to Cite: N. Waska Warta, Iwan Setiawan, Asep Mahpudin and Muhammad Rifai (2023) "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Sekolah Menengah Kejuruan Dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan Peserta Didik Di SMKN 7 Baleendah", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 6(2), pp. 578–584. doi: 10.31943/afkarjournal.v6i2.572.

Implementation of the Independent Learning Curriculum in Vocational High Schools in Improving the Competencies of Graduate Students at SMKN 7 Baleendah

Abstract. This research is to find out the implementation of the Independent Curriculum in vocational high schools (SMK) in increasing the competence of graduate students at 7 Baleendah Vocational High School, Bandung Regency. What are the obstacles to implementing the independent learning policy

in the SMK curriculum, and 3) What efforts are being made to overcome various existing problems. The research location was carried out at SMKN 7 Baleendah, Bandung Regency. The approach used for this research problem is a qualitative approach supported by descriptive data. Data collection techniques using active participation observation techniques, interviews and document studies. The data analysis technique used during this study used the interactive analysis model of Miles and Huberman, namely data reduction, data display and drawing conclusions. This study found that: 1) Implementation of the independent learning policy in the SMK curriculum by implementing an education system in the input, process, and output domains; 2) Obstacles to the implementation of independent learning from the three SMKs include (1) Fulfillment of industrial competence requires a programmed increase in teacher competency; (2) Teachers do not have field experience in applying industrial competence; (3) Changes in dynamic industry competency standards require sustainable curriculum development and fulfillment of adequate infrastructure; (4) Difficulties in facilitating learning effectively according to industrial culture; 3) Efforts to overcome existing obstacles from the application of independent learning.

Keywords: Implementation, Independent Learning, Vocational High School Curriculum

Abstrak. Penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi Kurikulum Merdeka pada sekolah menengah kejuruan (SMK) dalam meningkatkan Kompetensi lulusan Peserta Didik di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Baleendah Kabupaten Bandung. Apa hambatan penerapan kebijakan merdeka belajar pada kurikulum SMK, serta 3) Apa upaya yang ditempuh untuk mengatasi berbagai permasalahan yang ada. Tempat penelitian di dilaksanakan di SMKN 7 Baleendah Kabupaten Bandung. Pendekatan yang digunakan terhadap masalah penelitian ini adalah pendekatan kualitatif didukung oleh data deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi partisipasi aktif, wawancara dan studi dokumen. Teknik analisis data yang digunakan selama penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa: 1) Penerapan kebijakan merdeka belajar pada kurikulum SMK dengan melaksanakan sistem pendidikan pada ranah input, proses, dan output; 2) Hambatan penerapan merdeka belajar dari ketiga SMK meliputi (1) Pemenuhan kompetensi industri memerlukan peningkatan kompetensi guru yang terprogram; (2) Guru belum mempunyai pengalaman lapangan dalam penerapan kompetensi industri; (3) Perubahan standar kompetensi industri yang dinamis memerlukan pengembangan kurikulum yang berkelanjutan dan pemenuhan sarana prasarana yang memadai; (4) Kesulitan memfasilitasi pembelajaran dengan efektif sesuai dengan budaya industri; 3) Upaya untuk mengatasi kendala yang ada dari penerapan merdeka belajar.

Kata Kunci: Implementasi, Merdeka Belajar, Kurikulum SMK

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat urgen dalam kehidupan manusia, karena dengan adanya pendidikan manusia dapat mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, soft skill, dan juga potensinya. Semakin tinggi dan bermutu jenjang pendidikan seseorang, bagi golongan sekuler, dianggap mampu menjamin masa depan seseorang dengan baik, mampu mendapat pekerjaan dengan mudah, mendapat pengakuan dari orang lain, dan lain-lain. Bagi orang agamis, semakin tinggi dan bermutu jenjang pendidikan dapat menaikkan derajat seseorang dimata tuhan dan manusia, bahkan secara tidak langsung dapat menjamin kehidupan seseorang dimasa depan. Pendidikan juga diperlukan dalam membangun bangsa yang maju, karena sumber daya manusia yang bermutu bisa didapatkan dari pendidikan yang bermutu pula. Suatu negara dapat dikatakan maju apabila pendidikan di negara tersebut berkembang dengan pesat dan memadai.

Sebagaimana realita yang ada, di era sekarang ini perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) semakin canggih dan terus mengglobal sehingga berdampak pada hampir semua kehidupan umat manusia di muka bumi saat ini. Semakin berkembangnya IPTEK tersebut manusia dituntut untuk semakin maju pula. Lembaga pendidikan sebagai organisasi merupakan salah satu sistem yang tidak dapat terhindar dampak dari kemajuan tersebut, dengan demikian maka disetiap lembaga pendidikan dituntut untuk dapat mengantisipasi berbagai perubahan perubahan tersebut dengan mewujudkan pendidikan yang bermutu sebagai salah satu jalan untuk meningkatkan kompetensi lulusan dalam Lembaga pendidikan.

Adapun deskripsi singkat mengenai permasalahan yang akan penulis temukan dalam observasi lapangan mengenai implementasi kurikulum di SMKN 7 Baleendah secara ringkas yaitu Penerapan Kurikulum Merdeka belum diterapkan pada semua jenjang pendidikan hanya diterapkan pada kelas X dan XI saja sedangkan untuk kelas XII masih melaksanakan kurikulum 2013. SMK Negeri 7 Baleendah terakreditasi A, dengan total jumlah rombel dari tingkat X s.d XII adalah 42 Rombel dengan berfokus pada 5 Kompetensi keahlian diantaranya Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan, Teknik Kendaraan Ringan Otomotif, Teknik dan Bisnis Sepeda Motor, Teknik Audio Video dan Rekayasa Perangkat Lunak.

Dalam manajemennya, SMK Negeri 7 Baleendah memiliki 78 orang pengajar, serta 19 orang tenaga kependidikan. Sarana dan Prasarana yang dimiliki yakni: Ruang Kepala Sekolah, Ruang Guru, Ruang Tata Usaha, Ruang Kelas, Ruang BK, Ruang Ibadah, Ruang Perpustakaan, Laboratorium Bahasa, Ruang Praktik Untuk Setiap Kompetensi Keahlian, dan lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, jenis pendekatan kualitatif didukung oleh data deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi partisipasi aktif, wawancara dan studi dokumen. Teknik analisis data yang digunakan selama penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan penelitian ini yang bertujuan untuk memperoleh gambaran sesuai dengan latar permasalahan. Sekolah yang menjadi pembahasan kami adalah SMK Negeri 7 Baleendah, Baleendah, Kabupaten Bandung. Objek dalam penelitian ini adalah Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMK Negeri 7 Baleendah, Baleendah, Kabupaten Bandung dengan subjek penelitiannya adalah guru dan siswa di SMK Negeri 7 Baleendah, Baleendah, Kabupaten Bandung (Qomusuddin & Romlah, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seiring dengan dinamika perkembangan zaman, terutama pasca era revolusi industri 4.0, persaingan antara lembaga pendidikan berlangsung sengit. Untuk itu, dibutuhkan kemampuan manajemen pembiayaan pendidikan yang lebih kredibel sehingga dapat menyelenggarakan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, baik oleh lembaga pendidikan penyelenggara maupun orang tua yang memilih lembaga pendidikan tersebut.

Hubungan dari permasalahan di atas pendidikan adalah hak bagi seluruh

warga negara. Pendidikan adalah usaha yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dalam pelaksanaannya pendidikan secara sistematis memerlukan sinergitas program yang terencana dengan baik apalagi dalam pembentukan lulusan yang mampu berdaya saing di masa yang akan datang.

Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 3 dijelaskan tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional, bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Menurut Danim (2008) salah satu aspek yang berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan nasional adalah aspek kurikulum.

Kurikulum merupakan suatu komponen yang memiliki peran strategis dalam sistem pendidikan. Kurikulum juga merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan, sehingga kurikulum memegang peranan penting dalam mewujudkan sekolah yang bermutu atau berkualitas. Salah satu kurikulum yang dicanangkan saat ini salah satunya adalah Kurikulum Merdeka.

Menurut Nadiem Anwar Makarim (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan) “Kemerdekaan belajar yaitu memberi kebebasan dan otonomi kepada lembaga pendidikan, dan mereka dari birokratisasi, dosen dibebaskan dari birokrasi yang berbelit serta mahasiswa diberikan kebebasan untuk memilih bidang yang mereka kuasai”. Dari pernyataan tersebut menurut penulis bahwa aturan berikut sangat berpengaruh serta berhubungan kepada lembaga di bawahnya seperti sekolah dasar dan menengah.

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Dalam proses pembelajaran guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran. Di dalam kurikulum ini terdapat proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila.

Kemendikbud menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka merupakan siklus yang melalui tiga tahapan berikut, yaitu asesmen diagnostik, perencanaan dan pembelajaran di mana dalam pelaksanaannya kurikulum ini berfokus pada tiga tipe kegiatan yaitu pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler dan ektrskurikuler yang alokasi jam pelajaran pada struktur kurikulum dituliskan secara total dalam satu tahun dan dilengkapi dengan saran alokasi jam pelajaran jika disampaikan secara reguler/mingguan.

Kemendikbud meluncurkan Program SMK Pusat Keunggulan mengusung semangat Merdeka Belajar yang berfokus pada penguatan SDM serta mendekatkan dunia pendidikan dengan dunia profesional. Program ini diharapkan menjadi penggerak bagi SMK di Indonesia agar meningkatkan kualitas hasil belajar siswa yang

sesuai dengan standar dunia usaha dan dunia industri (DUDI) atau dunia kerja di mana dibutuhkan standar kelulusan yang matang sesuai dengan Permenristekdikti No 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan anak usia dini, jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah yaitu:

1. Persiapan Peserta Didik menjadi anggota masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia;
2. Penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila; dan
3. Keterampilan untuk meningkatkan kompetensi Peserta Didik agar dapat hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejurumannya

Kurikulum adalah serangkaian penyusunan rencana untuk melancarkan proses belajar mengajar. Adapun rencana yang disusun tersebut berada di bawah tanggung jawab lembaga pendidikan dan parah pengajar di sana. Sementara itu, dalam UU tentang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 pasal 1 butir 19 disebutkan, kurikulum merupakan seperangkat pengaturan dan rencana mengenai tujuan, isi, dan materi pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan.

Kurikulum menjadi sangat penting untuk dimiliki setiap sekolah sebagai pedoman bagi para guru. Terutama bagi sekolah-sekolah formal, di mana kurikulum akan menjadi pedoman dan memberikan arah dalam mengajar. Sesuai dengan pengertian kurikulum, yaitu sesuatu yang terencana, maka dalam dunia pendidikan segala kegiatan siswa dapat diatur dengan sedemikian rupa. Sehingga tujuan adanya pendidikan dapat tercapai. Bahkan, bisa dikatakan jika tidak ada kurikulum, maka pembelajaran di sekolah tidak bisa berjalan dengan baik. Sebab segala sesuatu telah tertuang dalam sebuah kurikulum. Tentunya dengan berbagai variasi dan adaptasi. Maka tak heran pula jika seorang pakar bernama Beauchamp (1998) menyatakan bahwa kurikulum merupakan jantung dari pendidikan.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.

Projek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Projek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pendidikan. Tanpa kurikulum, proses pendidikan tidak akan berjalan mulus. Kurikulum diperlukan sebagai salah satu komponen untuk menentukan tercapainya tujuan pendidikan. Di dalam kurikulum terangkum berbagai kegiatan dan pola pengajaran yang dapat menentukan arah proses pembelajaran. Itulah sebabnya, menelaah dan mengkaji kurikulum merupakan suatu kewajiban bagi guru.

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan teknologi nomor 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan jenjang Pendidikan Menengah (Berita Negera Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 161).

Dengan pengertian di atas¹⁷, menyatakan bahwa kurikulum adalah suatu alat yang amat penting dalam rangka merealisasi dan mencapai tujuan pendidikan sekolah. Dalam arti luas kurikulum dapat diartikan sesuatu yang dapat mempengaruhi siswa, baik dalam lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Namun, kurikulum haruslah direncanakan agar pengaruhnya terhadap siswa benar-benar dapat diamati dan diukur hasilnya.

KESIMPULAN

Kurikulum merdeka belajar dicetuskan oleh Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Salah satu konsep dalam kurikulum pembelajaran mandiri adalah menuntut siswa untuk mandiri. setiap siswa memiliki kebebasan untuk mengakses ilmu pengetahuan baik dari pendidikan formal maupun informal, kemandirian Dengan kebijakan afirmatif yang ditujukan untuk siswa dari daerah tertinggal, terdepan, dan terpencil, pengembangan kurikulum pembelajaran mandiri membantu pemerataan pendidikan di seluruh Indonesia. Karakter siswa akan dibentuk dalam beberapa cara di luar kelas, termasuk mereka keberanian menyuarakan pendapat dalam diskusi, kemampuan bergaul dengan orang lain, dan kompetensinya sebagai siswa. Hal ini mendorong kreativitas di kalangan siswa dan akan terwujud di bawah pengawasan guru. Disadari pula bahwa guru harus mampu mengembangkan konsep pembelajaran yang baru. bagi siswanya. Pembentukan kemandirian berpikir adalah ide di balik kurikulum merdeka belajar. Guru menentukan kebebasan berpikir. Akibatnya, guru memainkan peran penting dalam mendorong keberhasilan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Rembangsupu, Kadar Budiman, Bidin, Puspita and Muhammad Yunus Rangkuti (2022) "Studi Yuridis Tentang Jenis Dan Jalur Pendidikan Di Indonesia", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 5(4), pp. 91-100. doi: 10.31943/afkarjournal.v5i4.337.
- Danim, Sudarwan. 2008. *Visi Baru Manajemen Sekolah* (dari unit birokrasi ke lembaga akademik). Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kemendikbud. 2021. Kemendikbud Luncurkan Merdeka Belajar Kedelapan: SMK Pusat Keunggulan. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/03/kemdikbud-luncurkan-merdeka-belajar-kedelapan-smk-pusat-keunggulan>. Diakses pada 08 Desember 2022.
- Kemendikbud. 2022. Tentang Kurikulum Merdeka. https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/enus/articles/682433150556_1_Tentang-Kurikulum-Merdeka. Diakses pada 08 Desember 2022.
- Permenristekdikti No 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan anak usia dini, jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.
- Rahmah, N., Triana, S., & Irmayanti. (2023). Kendala-Kendala Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Matematika Di Tingkat Sekolah Menengah

Atas . *COMPETITIVE: Journal of Education*, 2(1), 69–80.
<https://doi.org/10.58355/competitive.v2i1.17>

Suharyanto H.Soro, Sri Handayani, Syatiri Ahmad, Tentri Septiyani, and M Jalaluddin S (2023) “ Efektivitas Penjaminan Mutu Pendidikan Di SMK Guna Dharma Nusantara”, *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 6(1), pp. 425–443. doi: 10.31943/afkarjournal.v6i1.585.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Qomusuddin, I. F., & Romlah, S. (2021). *Analisis Data Kuantitatif dengan Program IBM SPSS Statistic 20.0 - Ivan Fanani Qomusuddin, M.Pd., M.T., Siti Romlah, M.Ag. - Google Buku*. Deepublish.